

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap hasil temuan di lapangan, gerakan lingkungan yang dilakukan oleh MLH PDM Kota Yogyakarta berkaitan erat dengan gerakan MLH PPM atau gerakan lingkungan Muhammadiyah pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan MLH PDM Kota Yogyakarta merupakan sayap organisasi yang bertugas dalam membantu Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah di bidang lingkungan. Adapun hasil dari penelitian ini penulis rangkum menjadi tiga poin. Poin pertama ialah, eksistensi Muhammadiyah sebagai representasi dari organisasi *civil society* berbasis agama Islam yang ikut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Lahirnya gerakan lingkungan Muhammadiyah sudah terlihat sejak awal reformasi, di mana nilai-nilai atau ajaran Islam menjadi faktor yang melatarbelakangi lahir dan berkembangnya gerakan lingkungan Muhammadiyah hingga sekarang, sesuai dengan konsep *civil society* menurut Masroer dan Darmawan dan Etika Panenteisme Islam. Selain itu, berkaitan dengan beberapa temuan gerakan lingkungan sebelumnya, fenomena tumbuh dan berkembangnya gerakan lingkungan Muhammadiyah dapat dijelaskan dengan beberapa teori. Pertama dari teori keluhan, di mana gerakan lingkungan Muhammadiyah muncul sebagai keluhan dari warga Muhammadiyah sekaligus warga asli Kota Yogyakarta atas kondisi degradasi lingkungan di Kota Yogyakarta. Kedua dari teori

kesempatan politik, di mana era demokrasi seperti sekarang ini telah memberikan ruang bagi tumbuh dan berkembangnya gerakan lingkungan Muhammadiyah.

Selanjutnya pada poin kedua, khususnya dalam kasus degradasi lingkungan di Kota Yogyakarta, gerakan lingkungan oleh MLH PDM Kota Yogyakarta selain belandaskan teologi yang jelas, gerakannya juga merupakan representasi gerakan sosial baru melalui gerakan Shodaqoh Sampah sesuai teologi Al-Ma'un dalam pandangan Muhammadiyah. Lebih spesifik, gerakan lingkungan MLH PDM Kota Yogyakarta sebagai bentuk kongkrit dari respon terhadap degradasi lingkungan di Kota Yogyakarta terbukti dari komitmennya dalam menjalankan program yang diamanahi MLH PPM, budaya lingkungan anggota MLH PDM Kota Yogyakarta, serta strategi yang ditempuh dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program atau pencapaian tujuan gerakan terutama dalam hal peningkatan kesadaran dan kepedulian warga Muhammadiyah dan masyarakat yaitu melalui pendidikan (Sekolah Sungai), pelatihan (pengelolaan limbah rumah tangga, pembuatan pupuk kompos, implementasi gerakan Shodaqoh Sampah), dan dakwah lingkungan, serta pembuatan Leaflet sebagai pedoman praktis dalam pemanfaatan dan pengelolaan air di lingkungan sekitar kita.

Sedangkan poin terakhir ialah, gerakan lingkungan Muhammadiyah dalam bingkai *civil society* termasuk di dalamnya MLH PDM Kota Yogyakarta merupakan gerakan lingkungan yang terorganisir dan dilakukan secara sukarela, mandiri, serta independen. Kemudian, kontribusi gerakan lingkungan Muhammadiyah tidak hanya bagi perbaikan kualitas lingkungan hidup, tetapi juga bermanfaat bagi ekonomi dan sosial masyarakat, serta menyumbang ide dalam kebijakan publik. Dengan demikian, eksistensi gerakan lingkungan

Muhammadiyah menjadi modal sosial yang sangat mendukung bagi keberhasilan gerakan lingkungan dan proses demokrasi di Indonesia pada umumnya, serta merupakan bentuk konkrit dalam pengaplikasian konsep pembangunan perkotaan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis mencoba menawarkan beberapa saran atau rekomendasi, yaitu; (1) kepada MLH PDM Kota Yogyakarta, untuk mengoptimalkan pelaksanaan program, komitmen anggota dalam pendampingan sasaran dan kerja sama dengan lembaga internal maupun eksternal Muhammadiyah perlu dioptimalkan, serta untuk beberapa Kecamatan di Kota Yogyakarta yang belum tersentuh program sama sekali, MLH PDM Kota Yogyakarta perlu menjaring kader-kader Muhammadiyah setempat untuk dijadikan sebagai koordinator program di lapangan, (2) kepada MLH di seluruh tingkatan, perlu melakukan pemetaan atas respon sasaran sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi program dikarenakan pada beberapa tempat yang diklaim sebagai lokasi program, saat ditanyakan terkait program atau gerakan lingkungan Muhammadiyah, warga setempat tidak mengetahuinya sama sekali, dan (3) kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian terkait kolaborasi antara MLH PDM Kota Yogyakarta dengan pihak swasta dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program.